



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Perubahan Kehidupan Sosial Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial di Masyarakat Indonesia

Trias Febriyanti¹, Romi Mesra²

¹Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Terbuka

²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: tyassfebri2001@gmail.com, romimesra@unima.ac.id

Abstract. Currently the world is facing very rapid technological developments. This has a big impact on society. One of the main focuses in technological development is social media. Social media brings people's attitude patterns to change and differ from existing norms and noble ethics. This probability increases if you remember that Indonesian society is very diverse, both in terms of religion, race and ethnicity. To help with communication, many Indonesian people own and use this technology product. The aim of writing this study is to determine the influence of social media on social life in village communities, especially in Indonesia. The research process is carried out descriptively by presenting a complete picture or exploring and clarifying certain events or real social phenomena. The results of this research show that social media is essentially able to influence society's social patterns. The dynamics in social life (social relationships) as well as the dynamics of balance (equilibrium) of social relationships as well as various institutional dynamics in society can have an impact on the social system of a society. This is also related to changes in attitudes, values and behavior patterns in terms of communicating, gaining benefits from social life, as well as from an economic perspective. Apart from that, social changes that lead in a negative direction can give rise to social groups that act in the name of a particular tribe, religion or behavior pattern, where this sometimes deviates from the noble norms that have been established.

Keywords: Change, Social Life, Impact, Use of Social Media, Indonesian Society

Abstract. Saat ini dunia tengah dihadapkan pada arus perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini berdampak besar bagi masyarakat. Salah satu fokus utama dalam perkembangan teknologi adalah media sosial. Media sosial membawa pola sikap masyarakat menjadi berubah dan berbeda dari norma maupun etika luhur yang ada. Hal ini semakin meningkat probabilitasnya jika mengingat bahwasanya masyarakat Indonesia sangat beragam, baik dari segi agama, ras, maupun sukunya. Guna membantu dalam komunikasi, masyarakat Indonesia banyak yang memiliki serta memanfaatkan produk teknologi ini. Penulisan kajian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh sosial media terhadap kehidupan sosial pada masyarakat desa, khususnya di Indonesia. Proses penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan gambaran lengkap ataupun mengeksplorasi serta mengklarifikasi kejadian tertentu maupun fenomena sosial yang nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial hakikatnya mampu memberikan pengaruh bagi pola sosial masyarakat. Dinamika dalam kehidupan sosial (social relationship) maupun juga dinamika keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial serta berbagai dinamika kelembagaan dalam masyarakat mampu berdampak pada sistem sosial suatu masyarakat. Hal ini juga terkait pula dengan perubahan pola sikap, nilai, maupun perilaku dalam hal berkomunikasi, mendapatkan keuntungan dari kehidupan sosialnya, serta dari segi ekonominya. Disamping itu, perubahan sosial yang mengarah kearah negative dapat memunculkan golongan sosial yang mengatasnamakan suatu suku, agama, maupun pola perilaku tertentu, dimana hal ini kadang menyimpang dari norma luhur yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Perubahan, Kehidupan Sosial, Dampak, Penggunaan Media Sosial, Masyarakat Indonesia

A. Pendahuluan

Setiap manusia modern pasti terikat pada sosial media. Salah satu bentuk perkembangan teknologi ini membantu masyarakat dalam hal berkomunikasi secara personal ilham, gossip, suatu berita actual maupun berbagai bentuk komunikasi lain secara virtual bersama komunitas (Aguslianto, 2017). Mengacu pada merriamwebster, media sosial diartikan sebagai wujud komunikasi elektro menyerupai suatu websiter maupun microblogging, yang digunakan untuk membagikan isu, konten eksklusif, wangsit, maupun video-video yang menarik (Annisa, 2018).

Gambar 1. Hasil Survei Kehidupan Pengguna Internet Indonesia (APJII)

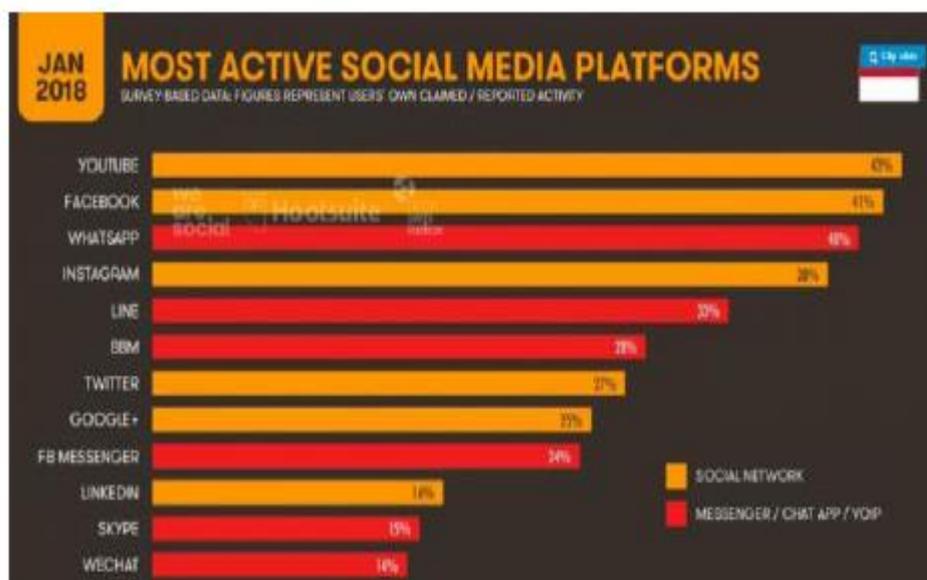


Sumber: (APJII, 2022)

Mengacu pada hasil penelitian APJII (Aridarmaputri *et al*, 2016), mulai 2016, pengguna sosial media khususnya di Indonesia mencapai 97,4% dari total keseluruhan penduduknya (129,2 juta orang) (gambar 1). Banyaknya orang memanfaatkan jejaring internet mereka guna mengakses sosial media ini diketahui lebih besar jika dibanding untuk penggunaan lainnya. Kondisi tersebut menjelaskan bahwasanya produk teknologi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Warga Indonesia diketahui banyak menggunakan sosial media yakni *Youtube* (43%), *Facebook* (41%) serta media sosial lainnya seperti *BBM*, *Whatsapp*, *Line*, *Twitter*, *Instagram*, *Facebook Messenger*, *Google+*, *Skype*, dan *Linkedin*. Adapun media sosial yang lebih jarang digunakan yakni *WeChat* (14%).

Pemakai internet menurut Data Kemenkominfo menunjukkan 80% adalah masyarakat yang berusia 15-19 tahun. Mereka menggunakan untuk hiburan, belanja, berinteraksi lewat sosial media diluar untuk kebutuhan edukasi (Brogan, 2010). Motivasi guna mendapatkan berita, menjalin komunikasi dalam komunitas, serta sarana entertainment merupakan tiga hal yang menjadi motivasi masyarakat dalam menggunakan atau mengakses internet. Adanya tugas-tugas sekolah, menyediakan video maupun foto penghibur, dan pemakaiannya merupakan hal yang sering mereka lakukan dalam pencarian informasi (APJII, 2022).

Gambar 2. Penggunaan Sosial Media Indonesia (GlobalWebIndex.com)



Sumber: (GlobalWebIndex.Com, 2022)

Perkembangan ini menjadikan dinamika produk teknologi ini muncul, seperti munculnya pola sosial yang berbeda, hubungan sesama manusia, maupun juga munculnya beberapa perubahan dalam hal kelembagaan (Felita *et al*, 2016). Berbagai macam pengguna bebas membagikan informasi melalui sarana teknologi ini, dimana adanya pemakaian sosial media berpotensi berdampak pada pergeseran budaya di kalangan masyarakat. Bukti ini adalah pribadi yang mengungkapkan permasalahannya ke media sosial yang bisa diakses oleh banyak orang, mereka selalu ingin eksis atas keberadaannya melalui pengunggahan beberapa konten menarik, misalnya video maupun juga melalui status (APJII, 2016). Perlu diketahui bahwa sosial media sebagai bentuk perkembangan teknologi yang tidak lepas dari sisi merugikan maupun menguntungkan bagi masyarakat.

Contoh dari akibat penggunaan jejaring sosial yaitu perubahan dalam kehidupan sosial. Pengertian kehidupan sosial yaitu kegiatan psikologis maupun jasmani pada individu lainnya maupun juga bagi pribadi maupun pihak lain selaras pada kebutuhan mereka (Hakim, S.N., dan Raj, 2018). Kehidupan sosial yang berubah pada masyarakat antara lain meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi sosial, meningkatnya kemandirian, menurunnya kesantunan dalam berinteraksi, naiknya eksibisionisme, dan meningkatnya rasa bersaing dalam masyarakat.

Meningkatnya perkembangan teknologi berdampak pada kehidupan masyarakat. Munculnya sosial media telah membawa perubahan pada perilaku manusia, kebudayaan, norma, maupun jiwa luhur Indonesia. Indonesia memiliki keragaman ras, suku, maupun kepercayaan dan juga tingginya populasi sehingga lebih rentan terdampak oleh sosial media ini. Mengacu pada umur serta latar belakang yang berbeda, dominasi warga Indonesia memanfaatkan sosial media guna mengumpulkan maupun juga membagikan konten untuk khalayak umum. Pengaruh buruk dari meningkatnya perkembangan teknologi antara lain adalah mengganggu aktivitas belajar siswa, kehidupan sosial masyarakat, munculnya sejumlah tindak kriminalitas misalnya pembajakan akun, penipuan, prostitusi, penculikan, maupun juga merubah perilaku berkomunikasi keluarga (GlobalWebIndex.com, 2022). Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan sosial media dan perubahan kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan sosial pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, meskipun demikian penelitian sebelumnya belum dapat mewakili hasil penelitian

secara keseluruhan. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang bidang yang sama namun memiliki kebaruan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya diantaranya adalah penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada kalangan pelajar anak sekolah dan remaja yang dapat dikatakan memiliki aktivitas tinggi dalam penggunaan media social. Peneliti melihat masih sedikit atau jarang penelitian tentang penggunaan media sosial yang dilakukan pada masyarakat umum dan mengambil lokasi penelitian pada masyarakat desa. Kita semua tahu bahwa masyarakat kiat terkenal dengan kehidupan sosial bermasyarakatnya antar warga sangat tinggi, Masyarakat mempunyai hubungan yang kuat, karena berasal dari kekerabatan yang sama atau satu keturunan. Corak kehidupannya bersifat *gemeinschaft*, yaitu diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat dan antarpenduduk desa saling mengenal satu sama lain. Jauh dari sifat hedonisme dan gaya hidup yang berlebihan yang mungkin lebih banyak dilakukan oleh remaja dan masyarakat perkotaan. Dengan kemajuan teknologi dan frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi pada masyarakat dapat berdampak pada kehidupan sosialnya, hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang perubahan kehidupan sosial sebagai dampak dari penggunaan media sosial di masyarakat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Sosial Media

Produk teknologi ini merupakan sarana bagi warga internet untuk membagikan berbagai hal melalui jejaring sosial, forum online, blog, maupun jejaring media sosial konvensional lainnya. Hal ini mampu diakses di mana saja. Dalam artian lain, sosial media diartikan sebagai sarana online guna membantu menjalin komunikasi secara interaktif. Pemanfaatan produk teknologi ini menggunakan basis website, dimana penggunaan mampu berdampak pada pola sosial masyarakat.

Hakikatnya pemanfaatan aplikasi online mampu membantu distribusi informasi, partisipasi masyarakat, maupun menyediakan berbagai konten interaktif melalui forum online, wiki, blog, maupun saran online lainnya yang terkait dengan teknologi informasi. Perkembangan teknologi, internet, maupun jejaring sosial telah menjadi unit yang mampu berdampak menghasilkan suatu hal yang baru. Sarana sosial media pada saat ini yang sering dipakai serta berkembang pesat yakni blogger, jejaring sosial, serta wiki.

Sejalan dengan definisi di atas, bisa dipahami jika jejaring sosial sebagai media online yang pemakaiannya dengan aplikasi yang berbasis internet. Teknologi yang semakin maju hingga tidak bisa dipisahkan dengan para penggunanya. Saat ini, yang sering dipakai dan berkembang pesat adalah jejaring sosial dan blog. Media sosial bisa dipakai oleh semua kalangan tanpa batasan waktu, akibat penggunaan sosial media yang tidak terbatas dapat mengurangi waktu interaksi dengan keluarga dan berdampak pada degradasi moral di masyarakat. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menyatakan produk teknologi ini adalah suatu aplikasi online berbasis Web 2. 0 yang mampu menciptakan serta memfasilitasi distribusi informasi dari para penggunanya (Hakim, S.N. 2017).

Sosial media diartikan sebagai fasilitas guna menciptakan suatu website yang mampu terkoneksi dengan individu lainnya. Hal ini meliputi *Myspace*, *Facebook*, maupun juga *Twitter*. Disamping itu, terdapat pula media tradisionalnya seperti surat kabar maupun media audiovisual. Pemanfaatan sarana ini mampu memicu pengguna secara aktif menggunakannya, baik itu untuk membuat konten, berkomentar, maupun berkomunikasi secara bebas dan cepat.

Perkembangan Sosial media semakin pesat mulai dari majalah, forum, blog, web, microblogging, video, podcast, foto, blog, maupun dalam bentuk bookmark. Selama penggunaannya, terdapat beberapa teori dari media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentation*, *self-disclosure*). Mengacu pada skema yang dibuat Kaplan dan Haenlein, terdapat beberapa tipe sosial media yang kemudian

dipublikasikan menjadi artikel Horizons Bisnis pada 2010. Dalam artikel tersebut disebutkan terdapat enam tipe sosial media, yakni:

- a. Proyek Kolaborasi
Memberikan akses pengguna membuat konten, mengubah, mengedit, maupun menghapus konten yang kurang diminati. Adapun bentuk proyek ini misalnya *Wikipedia*.
- b. Blog dan Microblog
Memberikan sarana pengguna membuat suatu konten secara bebas, baik itu berupa kritik, curahan hati, dan lain sebagainya. Adapun wujud sarana ini adalah *Twitter*.
- c. Konten
Pengguna web tersebut dapat mendistribusikan berbagai konten menarik baik foto, video, maupun buku elektronik. Adapun wujudnya seperti *YouTube*.
- d. Situs Sosial Media
Situs ini memfasilitasi pengguna berkomunikasi dengan individu lainnya melalui konten yang mereka bagikan. Adapun wujud dari situs ini adalah *Facebook*.
- e. Virtual Game World
Pengaplikasian konten tiga dimensi mampu memberikan pengalaman baru bagi pengguna, dimana mereka mampu menggunakan berbagai wujud avatar dalam proses komunikasi mereka seperti pada kehidupan nyata. Adapun contoh dari media ini yaitu game online.
- f. Virtual Sosial World
- g. Media ini memfasilitasi pengguna merasakan pengalaman masuk ke dunia virtual. Pemanfaatan media ini lebih menarik karena dapat digunakan secara lebih bebas serta nyata. Adapun contoh dari media ini yaitu *second life*.

Saat ini di zaman maju keberadaan jejaring sosial krusial dalam kehidupan masyarakat, namun jejaring sosial menghilangkan batas seseorang ketika bersosialisasi, pada jejaring sosial secara bebas. Untuk itu, jejaring sosial mempunyai pengaruh dan dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang.

Terdapat beberapa keuntungan sarana ini, diantaranya: (Zukhria, 2016)

- a. Membantu proses pembelajaran, khususnya dalam hal diskusi dan memperoleh maupun mengkaji suatu informasi.
- b. Memperluas relasi serta membantu menjalin kembali pertemanan baik dengan kawan lama maupun baru.
- c. Sarana hiburan penghilang stress pada pelajar. Seperti contohnya dengan memberikan komentar, memainkan game online, serta berbagai sarana rekreasi online lainnya.

Walaupun terdapat beberapa keuntungan, media sosial juga dapat memiliki kerugian yakni: (Zukhria, 2016)

- a. Mengurangi waktu belajar siswa karena mereka terlena didalamnya. Hal ini dapat berdampak pada terganggunya konsentrasi siswa sehingga mereka malas belajar.
- b. Mendegradasi pola perilaku siswa. Hal ini disebabkan hakikatnya siswa merupakan remaja yang masih belum stabil psikisnya. Kondisi tersebut menyebabkan mereka mudah sekali terdampak bahaya media sosial, misalnya dengan mengakses konten pronografi dan lain sebagainya.
- c. Secara ekonomi menyebabkan keborosan, dikarenakan mereka membuatuhkan dana untuk membeli kuota guna memuaskan ketertarikan maupun kebutuhan mereka pada sosial media. Disamping dari

segi ekonomi juga berdampak pada kesehatan, dimana mampu mengurangi optimalisasi penglihatan karena paparan sinar dari gawai yang digunakan.

Jadi sejalan dengan penjelasan yang telah dijelaskan maka bisa dinyatakan media sosial mempunyai pengaruh baik apabila pengguna media sosial menggunakannya bagi hal yang baik pula, namun apabila penggunaan media sosial untuk hal yang buruk, jika ada tren yang buruk dapat berakibat buruk pula yang mempunyai dampak negatif, media sosial juga berakibat pada perilaku atau etika individu.

2. Perubahan Sosial

Kehidupan masyarakat di lalui melalui perubahan yang bisa mempunyai dampak terbatas atau meluas dan perubahan bisa berjalan lambat maupun cepat. Perubahan mungkin melibatkan norma maupun poin sosial, pola sikap, struktur kelembagaan, strata sosial, otoritas, serta relasi. Dinamika yang muncul selama proses pemanfaatan ini merupakan hal yang wajar. Terkait hal tersebut, dampak yang ditimbulkan mampu terdistribusi secara lebih luas dan cepat (Soekanto, 2009).

Apabila dikaji dari segi sosiologi, terdapat beberapa definisi perubahan sosial, yakni: (Soekanto, 2009):

- a. Kingsley Davis
Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai bentuk perubahan dalam fungsi maupun struktur masyarakat secara umum.
- b. Mac Iver
Mac Iver mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan terkait hubungan sosial (social relationships) maupun keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
- c. JL.Gillin dan JP.Gillin
JL.Gillin dan JP.Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan sosial terkait diantaranya cara menjalankan kehidupan yang telah diterima, baik dikarenakan dimanika geografis, komposisi penduduk, kebudayaan material, idiologi serta difusi maupun berbagai penemuan di masyarakat.
- d. Selo Soemardjan
Mendefinisikan sebagai perubahan dari segi kelembagaan yang mampu berdampak pada nilai luhur, perilaku, maupun sikap masyarakat dalam kelompok tertentu.

Perubahan sosial yang disampaikan oleh para ahli yang telah di paparkan, diketahui bahwasanya istilah ini merujuk pada perubahan struktur sosial maupun pola interaksi sosial ke arah pembentukan kepribadian individu menuju suatu proses yang lebih baik atau sebaliknya.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yaitu sejumlah orang yang hidup pada suatu wilayah atau daerah, menjalankan komunikasi dalam rentang waktu yang relatif panjang, memiliki budaya maupun norma, serta kedepannya bisa membangun budaya yang sesuai. Istilah ini merupakan bagian dalam sistem sosial dimana didalamnya terdapat beberapa komponen, mulai dari keluarga, pemerintah, pendidikan, ekonomi, agama, serta perilaku layaknya tolong menolong, interaksi, dan lain bergantung satu sama lain (Jabrohim, 2004).

Mengacu pada pernyataan Mac Iver dan Page dalam Soekanto, istilah masyarakat merujuk pada sistem tata cara maupun perilaku dari kerja sama beberapa kelompok serta pengelompokan dan pengawasannya atas kebebasan dan pola perilaku manusia. Segala dinamika yang terjadi berkaitan dengan masyarakat. Disamping itu, istilah ini juga dapat didefinisikan sebagai jalinan hubungan sosial, dimana hal ini senantiasa berubah-ubah (Soekanto, 2007). Mac Iver dan Charles dalam Soekanto menyatakan terdapat beberapa unsur di dalam jiwa masyarakat yakni saling bergantung. Adapun mengacu pada pernyataan Kingsley Davis dalam Soekanto (2007) terdapat empat kriteria masyarakat, yakni: 1) Jumlah penduduk. 2)

Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman. 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat. 4) Organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Ahli yang sama juga mendefinisikan masyarakat sebagai sistem adat istiadat serta suatu upaya, kekuasaan, serta kerja sama beberapa kelompok, yang mengklasifikasikan dan mengendalikan tingkah laku dan kebebasan manusia. Kesemuanya terus berkembang, masyarakat adalah suatu jaringan hubungan kemasyarakatan dan kemasyarakatan yang senantiasa mengalami perubahan (Soekanto, 2007). Mac Iver dan Charles, aspek rasa kebersamaan meliputi rasa persahabatan, tanggung jawab bersama dan saling membutuhkan, Kingley Davis dalam Soekanto (2007), menyatakan terdapat 4 kriteria tipe masyarakat, yaitu adalah: 1.) Jumlah masyarakat. 2.) Luas, kekayaan dan kepadatan masyarakat wilayah pedalaman. 3.) Fungsi khusus masyarakat setempat bagi masyarakat pada umumnya. 4.) Organisasi masyarakat terkait.

C. Metode

Penulisan karya tulis dituliskan yakni secara kualitatif deskriptif, dimana dijalankan dengan bertujuan guna memberikan maupun mengeksplorasi secara utuh serta memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial. metode penelitian kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Media sosial diartikan sebagai fasilitas online guna memberikan sarana pengguna masuk, membagikan, serta menikmati konten menarik baik itu melalui blog, wiki, dunia virtual, jejaring sosial, maupun forum. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak dalam pemakaian jejaring sosial pada kehidupan sosial masyarakat. Dampak jejaring sosial pada kehidupan sosial masyarakat, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Atas dasar ini juga ditemukan bahwa orang yang paling banyak atau paling aktif menggunakan jejaring sosial adalah remaja.

1. Dampak Positif dan Dampak Negatif Sosial media
 - a. Dampak positif dari sosial media

Penggunaan media sosial memiliki dampak besar pada gaya hidup sosial pengguna. Menurut Chen et al (2016), penggunaan media sosial meningkatkan pembelajaran kolaboratif di kalangan siswa. Akibat baik atas sosial media yaitu menjadikan kemudahan dalam berinteraksi sesama manusia, memperoleh relasi, memungkinkan komunikasi dan ekspresi secara mudah dan bebas, perluasan informasi terkini, serta menghemat biaya guna memperoleh suatu informasi. Rafiq (2020) berpendapat bahwa dampak baik dari pemakaian jejaring sosial adalah memudahkan penggunaan dalam berinteraksi antara sesama orang, kemudahan pekerjaan, dan mempererat persahabatan karena tidak lagi kebingungan saat melakukan perjalanan jauh dan waktu terbatas. Menjaln hubungan sosial tidak lagi menjadi masalah, penyebaran informasi cepat dan tentunya menguntungkan.

- 1) Mempermudah akses perluasan relasi

Melalui penggunaan media sosial, relasi dapat ditemukan dengan sangat mudah, termasuk juga dengan idola kita. Hal ini dapat tercapai dengan menjalin relasi melalui media sosial, misalnya Instagram maupun Twitter.

- 2) Memperluas pergaulan

Sosial media mampu meningkatkan koneksi diantara manusia. Hal ini menguntungkan karena kita tidak hanya bisa memperluas koneksi dengan manusia dalam negeri saja, namun juga di luar negeri.

3) Jarak dan waktu bukan lagi masalah

Saat ini, komunikasi dapat lebih bebas tanpa terhalang waktu dan ruang. Untuk itu, dengan adanya media sosial proses komunikasi dapat lebih fleksibel dan mudah dilakukan.

4) Lebih mudah dalam mengekspresikan diri

Media sosial menyediakan fasilitas bagi individu yang ingin menyalurkan perasaan mereka, khususnya bagi mereka yang memiliki kendala berinteraksi secara nyata. Melalui upaya ini, mereka mampu secara bebas mengekspresikan perasaan mereka.

5) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat

Media sosial membantu distribusi berita menjadi lebih cepat dan fleksibel dengan langsung mengunggahnya dan secara realtime berita tersebut terkirim ke banyak individu.

6) Biaya lebih murah

Media sosial mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan komunikasi dikarenakan pemanfaatan teknologi ini hanya membutuhkan biaya jaringan ataupun kuota saja.

b. Dampak negatif dari sosial media adalah

Menurut Mingle dan Adams (2015), media sosial membawa perubahan perilaku. Kekurangan atas pemakaian media sosial adalah orang atau teman yang berdekatan akan berjauhan, dan orang atau teman yang berjauhan dapat dengan cepat dipertemukan. Kemudian interaksi yang saling bertemu menjadi kurang, pemakai internet menjadi kecanduan yang dapat menimbulkan konflik, hilangnya keharmonisan keluarga hingga perceraian karena perselingkuhan, dan lain-lain. Akibat buruk atas jejaring sosial yaitu mengasingkan individu dari individu lainnya, mengurangi pertemuan di dunia nyata, menjadikan masyarakat bergantung pada internet sehingga memunculkan konflik dan problem privasi, serta rentan akan dampak negatif dari media sosial yang lain.

1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya.

Media sosial mengurangi komunikasi langsung antar individu sehingga mereka umumnya menjadi abai atas kehidupan individu lainnya.

2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun

Proses interaksi yang lebih mudah dijalankan, hanya melalui media sosial menyebabkan individu malas melakukan pertemuan langsung dengan individu lainnya.

3) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet

Media sosial yang praktis dan mudah digunakan meningkatkan ketergantungan mereka akan produk teknologi tersebut sehingga menjadikan mereka kecanduan menggunakannya.

4) Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain

Kurangnya kewaspadaan dalam memilih lingkungan pertemanan di media sosial dapat berakibat buruk, dimana berpotensi memudahkan hal buruk masuk dalam diri individu.

5) Masalah privasi

Konten yang terunggah di media sosial akan cepat tersebar di dalam media sosial tersebut. Ketika hal ini tidak diperhatikan dengan baik, ada kemungkinan data pribadi kita menjadi bocor dan disalahgunakan oleh oknum tidak bertanggungjawab.

6) Menimbulkan konflik

Konflik dapat timbul dari ujaran kebencian, opini, gagasan, maupun pendapat seorang individu pada individu lain. Hal ini didukung dengan hakikat media sosial sendiri yang membolehkan penggunaanya secara bebas mengakses fitur-fitur didalamnya seperti komentar dan lain sebagainya.

2. Perubahan Kehidupan Sosial sebagai Dampak dari Penggunaan Media Sosial di Masyarakat Indonesia

Kondisi sosial dan kebudayaan dapat terpengaruhi oleh jejaring sosial. Hal ini membantu komunikasi menjadi lebih bebas dan fleksibel. Melalui produk teknologi ini, perubahan sosial dan budaya semakin tinggi dikarenakan kekuatan sosial mampu melewati masyarakat pada kondisi sosial tertentu. Sebagai hasil dari media sosial, banyak hal tentang sikap dan standar sosial telah berubah dalam waktu belakangan ini (Rr. Chusnu. S.D.K. 2020). Melalui hal ini, proses komunikasi dan juga perekonomian global dapat lebih mudah dilakukan. Media sosial menjadikan batas budaya satu dan lainnya menjadi kabur. Hal ini menjadikan pengguna dengan bebas mengakses berbagai macam budaya maupun pola sosial masyarakat melalui jaringan sosial yang ada di media sosial.

Bagi masyarakat, pemakaian jejaring sosial mempunyai dampak menguntungkan dan merugikan. Jika ditinjau dari aspek menguntungkannya, media sosial mampu merubah budaya dan sosial manusia sehingga taraf hidupnya meningkat. Disamping itu, terdapat kerugian digunakannya media sosial ini yaitu memungkinkan masyarakat terlena dan lupa akan budaya luhur sendiri serta tanpa kendali yang baik berpotensi menurunkan etika masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini berdampak pada pola hidup masyarakat. Ada perubahan tersebut harapannya dapat membawa kebaikan dengan mengefisienkan serta mempermudah pengumpulan informasi yang diperlukan masyarakat.

Dari sisi ekonomi, perubahan sosial dan budaya masyarakat berkembang pesat, terbukti dengan naiknya keinginan masyarakat pada media sosial. Saat ini, banyak orang mendapatkan manfaat dari jejaring sosial, terutama dalam berusaha atau berbisnis melalui jejaring sosial. Jadi, masyarakat kini merasa kecanduan jejaring sosial. Ini karena mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam kesehariannya. Masyarakat memakai jejaring sosial hampir 3 jam sehari, dapat dinyatakan jejaring sosial menciptakan keperluan baru bagi manusia. Mereka mengambil informasi pada sosial media sebagai wadah informasi yang lebih nyata apabila kita sandingkan dengan media informasi lainnya.

Dinamika di masyarakat terkait didefinisikan sebagai perubahan dalam berbagai jenis yang sepadan dengan jaringan sosial tersebut. Perubahan organisasi sosial suatu masyarakat bisa mempengaruhi pola kehidupan sosial dalam masyarakat, termasuk perubahan norma, kebiasaan, dan perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Melalui media sosial, khalayak umum mampu menjalin komunikasi dengan presiden untuk menyalurkan keinginannya terhadap pemerintahannya. Dikala belum ada media sosial, masyarakat dalam mengutarakan keinginannya dengan cara aksi unjuk rasa, namun kini keberadaan media sosial, masyarakat bisa mengutarakan keinginannya memakai media sosial. Menurut Rajeev (2015), media sosial mempengaruhi berbagai masyarakat dalam memungkinkan individu untuk membuat pandangan kehidupan menjadi publik.

Diluar dampak positif yang telah diuraikan, juga terdapat dampak negatif pada masyarakat. Keberadaan jaringan sosial, menjadikan terjadinya konflik pada masyarakat antara kelompok suku, ras, atau asal agama tertentu pada masyarakat. Masyarakat menjadikan media sosial sebagai cara memecah belah atas nama agama, masyarakat sering memakai media sosial sebagai alat untuk memecah belah, termasuk menyebarkan berita bohong kepada masyarakat dengan memakai media sosial. Tanpa disadari, media sosial berdampak pada pembentukan kelompok sosial melalui penegakan etika, norma, serta prinsip dengan tujuan mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kelompok media sosial rentan terhadap stabilitas suatu negara. Perilaku seseorang bukan dilihat dari sebab akibat melainkan dari keterkaitan normatif dan lingkungan (Rachim and Nashori, 2007). Selain itu, user seringkali kontroversial yang berpotensi menyebabkan pertengkatan.

Dikaji dari konteks hubungan sosial di masyarakat, dampak jejaring sosial pada perubahan budaya sosial adalah karena masyarakat dengan mudah berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain dalam memakai jejaring sosial, maka komunikasi jejaring sosial justru akan berkurang dan masyarakat akan lebih memilih menggunakan jejaring sosial berinteraksi melalui jejaring sosial. Masyarakat tidak harus bertemu langsung pada orang lain guna berkomunikasi atau sekadar menyapa, yang akan menjadikan sistem kehidupan sosial yang makin tertutup dan membuat masyarakat lebih memilih hidup sendiri.

Adanya media sosial mampu memberikan dampak pada kondisi sosial khalayak umum, dimana dinamika yang terjadi didalamnya mampu mengubah pranata sosial sehingga berbagai nilai, sikap, maupun pola perilaku dari luar mampu dengan mudah dikonsumsi orang lain. Dari segi kebermanfaatannya, hal ini memudahkan manusia mengumpulkan serta menyebarkan berita maupun pesan. Disamping itu juga membantu meningkatkan perekonomian dan sosial. Apabila dikaji dari segi kerugiannya, media sosial akan menyebabkan kesalahpahaman serta menurunnya solidaritas dikarenakan muncul kelompok sosial tertentu atas dasar fanatisme suku, agama, dan lain sebagainya.

Didasari pada hasil penelitian, sosial media mempunyai keunggulan serta kerugian. Hakikatnya penggunaan media sosial memang memberikan keuntungan, namun juga terdapat dampak negatif yang condong menyebabkan munculnya dinamika sosial yang berdampak pada hilangnya nilai maupun norma sosial. Munculnya jejaring sosial menjadikan cara hidup masyarakat juga berubah. Beberapa perubahannya adalah masyarakat menjadi lebih efisien dan produktif dalam mengumpulkan informasi tanpa terhambat oleh waktu, tempat, dan biaya.

Terdapat beberapa wujud perubahan sosial mulai dari munculnya konflik atas dasar fanatisme, mengurangi interaksi langsung masyarakat, dan mereka lebih condong mengurangi pemanfaatan waktu mereka guna memobilisasi masyarakat melakukan suatu aktivitas. Hal ini mampu memberikan dampak terhadap prinsip, kepercayaan, serta nilai dalam perubahan sistemik. Dengan pemanfaatan media sosial, berbagai kelompok masyarakat dapat lebih mudah masuk dan mempengaruhi kestabilan sistem kenegaraan.

Terdapat konteks komentar yang sangaja dilontarkan oleh pihak tertentu, dimana hal tersebut tidak dapat diterima orang lain dan berakibat pada adanya masalah. Tindakan penyimpangan lainnya juga ditunjukkan dengan munculnya grup LGBT dan lain sebagainya. Dalam sudut pandang komunikasi, perubahan ini disebabkan masyarakat dalam melakukan interaksi di media sosial terlalu bebas. Alhasil mereka terlena dan malas melakukan interaksi sosial langsung. Melalui hadirnya produk teknologi ini, masyarakat dapat berkomunikasi tanpa perlu bertatap muka sehingga mereka lebih tertutup secara sosial di kehidupan nyata.

Kini, pengaruh negative yang paling mengawatirkan yakni mempengaruhi perilaku remaja, dimana mereka menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dan menyulitkan komunikasi antara orang tua dan para remaja. Produk teknologi ini juga menyebabkan mereka sulit dikendalikan dan malas

belajar, karena mayoritas waktu mereka dihabiskan untuk mengelola informasi baik di sekolah, luar sekolah, maupun di rumah. Mereka memiliki kecenderungan mengungkapkan perasaan ke media sosial, bahkan untuk permasalahan pribadi mereka. Hal ini berpotensi besar pada munculnya kebocoran informasi karena informasi yang telah terunggah akan sulit ditarik kembali. Kondisi tersebut perlu solusi sesegera mungkin guna menghindari dampak merugikan dari penggunaan sosial media.

Dampak merugikan media sosial juga ditunjukkan dari fisik remaja, dimana mereka lebih lesu dan sulit berkomunikasi. Umumnya mereka banyak tersita waktunya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dan hiburan mereka yakni media sosial. Namun kenyataannya jejaring sosial ini malah menjadikan remaja malas dan sulit dikendalikan. Mereka umumnya juga membagikan perasaan mereka lebih condong ke media sosial dibanding dengan orang tua maupun keluarga, tanpa sadar bahwasanya ada potensi masalah baru mengintai informasi yang telah terunggah akan sulit ditarik lagi. Untuk itu perlu upaya sesegera mungkin guna mengatasi permasalahan tersebut, khususnya bagi generasi muda yang menjadi harapan dunia kedepannya.

Mengacu pada data penelitian Nasrullah (2015), di Indonesia, terdapat setidaknya 15% (38 juta lebih) pengguna internet dan user sosial media. Diantaranya terdapat 62 juta yang menggunakan Facebook. Data tersebut mengindikasikan tingginya minat warga Indonesia terhadap media sosial dan internet. Disamping itu diketahui pula bahwasanya secara umum warga Indonesia menggunakan setidaknya 3 jam tiap hari untuk memanfaatkannya. Salah satu media sosial yang banyak digemari yakni Facebook, dimana media sosial ini mampu memberikan fasilitas untuk masuk maupun membuat komunitas tertentu (Firman, 2018).

Media sosial berdampak besar pada pola sosial masyarakat. Dalam hal ini berbagai aspek kehidupan dapat terdampak mulai dari munculnya perubahan dari segi sosial, gaya hidup, norma, maupun kebiasaan diri masyarakat. Apabila dikaji dari segi positifnya, pemanfaatan ini mampu mengoptimalkan distribusi informasi, sehingga mampu berdampak baik bagi sosial maupun ekonomi masyarakat. Disamping itu, nyatanya terdapat beberapa dampak negative pula dari pemanfaatan media sosial ini mulai dari penyusutan oleh keyakinan, ras, maupun suku tertentu, penyimpangan pola sikap masyarakat, dan lain sebagainya

E. Kesimpulan

Mengacu pada data penganalisisan yang telah dijalankan, kesimpulan yang diperoleh yakni pemanfaatan sosial media memberikan pengaruh pada kehidupan sosial masyarakat modern. Data yang didapatkan menunjukkan bahwasanya masyarakat yang merupakan user aktif media sosial dengan durasi tiga hingga enam jam setiap harinya. Kondisi tersebut mampu memberikan dampak bagi masyarakat, baik dari segi kehidupan sosial maupun aspek kehidupan lainnya. Mengacu pada pernyataan umum dimasyarakat, sarana komunikasi berbasis teknologi ini mampu mendorong peningkatan rasa percaya diri individu dalam hal menjalin relasi dengan individu lainnya. Disamping itu, melalui pemanfaatan media komunikasi ini pula pengguna mampu mengetahui perilaku serta etika kesopanan dan penghargaan kepada pihak lain.

Pemanfaatan media sosial secara bijak dapat berpotensi memberikan keuntungan, namun ketika tidak dimanfaatkan dengan bijak akan berpotensi membawa pengaruh merugikan. Terdapat beberapa dampak menguntungkan seperti memperluas relasi serta membantu mengikat tali silaturahmi secara bebas dan fleksibel. Hal ini sesuai dengan hakikat media sosial yang mampu diakses dimanapun serta kapanpun. Disamping itu, media sosial juga mampu meningkatkan kepercayaan diri individu serta membantu meredakan stress individu dengan memberikan sarana menyalurkan pemikiran mereka. Namun, terdapat pula dampak merugikan dari pemanfaatan sosial media misalnya saja mengubah pola perilaku masyarakat sehingga lebih malas dalam menjalin komunikasi nyata yang juga dapat berdampak pada munculnya jiwa anti sosial dalam diri individu.

F. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali doa semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal sholeh. Penulis menyadari karya ilmiah yang disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saean yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridha Allah Swt bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

G. Daftar Pustaka

- Aguslianto, 2017. Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja. Thesis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.
- Annisa, R. 2018, Candu itu Bernama Sosial media. [Online]. Available: <http://rifka-annisa.org/en/news/blog/item/627-candu-itu-bernama-media-sosial>.
- APJII, "Survei Internet APJII 2016." [Online]. Available: <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>.
- Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N. and. Yunairrahmah, E. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Ecopsy.
- Brogan. C. 2010. Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online. Manhattan: Wiley.
- Chen, C. C. Kaewkitipong L and Ratcham. 2016. Using Social Media to Enrich Information Systems Field Trip Experience : Students Satifcation and Continuance Intentions. Computers in Human Behaviour. Vol. 63, No. 256-263.
- Desmita, R. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Felita, P. Siahaja, C, Wijaya, V. Melisa, G., Chandra, M. and Dahesihsari. R., 2016, Pemakaian Sosial media dan Self Concept pada Remaja, J. Ilm. Psikol. MANASA, vol. 5, no. 1.
- Firman. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Collaborative Learning Melalui Facebook Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 3.
- GlobalWebIndex.com, "Most Active Sosial Media Platforms Indonesia," 2018. [Online]. Available: <https://www.globalwebindex.com/reports/sosial>
- Hakim, Siti Nurina and Aliffatullah Alyu Raj. 2017. Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) pada Remaja. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. ISBN: 978-602-1145-49-4.
- Kusuma, Rr Chusnu Syarifa Diah. 2020. Dampak Media Sosial dalam Gaya Hidup Sosial: (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY). Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi. Vol. 17, No. 1.
- Mingle, J and Adams, M. 2015. Social Media Network Participation and Academic Performance In Senior High Schools in Ghana. Library Philosophy and Practice (e-journal).
- Nasrullah, R. 2015. Teori Sosial media (Perspektif Komunikasi, Kultur dan Sosiso Teknologi). Simbiosis Rekatama Media.
- Rachim, R.L., Nashori, H.F. 2007. Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. Vol.9, No.14.
- Rafiq, A. 2020. Dampak Sosial media Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika. Vol. 1, No.18–29.
- Rajeev, M. M. J. 2015. Effects of Social Media on Social Relationships: A Descriptive Studi on the Impact of Mobile Phones among Youth Population. Vol.4, No. 2.
- Soerjono Soekanto. 2009 Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wijayanti, Iga Utami dan Ni Ketut Sri Diniari. 2015. Durasi Penggunaan Sosial media dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali.

Zukhria Budi Ramadhani, “Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja” (online)
<http://www.dampakpositifdannegatifsitusjejaringmedia.blog.sport.co.id/2013/06/dampakpositif-negatif-jejaring-sosial-media.html>.